

SAKALIMA
PILAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENDIDIKAN
VOL 3. NO. 2 (2026)

ISSN: 3064-2361

Model Pembelajaran RADEC: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik?

Pina Rama Deani✉, Ruswanto✉, dan Beti Susilawati✉

To cite this article Deani, P. R., Ruswanto, Susilawati, B. Model Pembelajaran RADEC: Bagaimana Pengaruhnya terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik?. *SAKALIMA Pilar Pemberdaya. Masy. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 31–44, 2026. https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i2.473

To link to this article:

Published online: June. 01, 2026

Submit your article to this journal

View crossmark data

Full Terms & Conditions of access and use can be found at
https://journal.wiseedu.co.id/index.php/sakalima/about

OPEN ACCESS

https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i2.473

SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan Vol. 3 No. 2 (2026)

Check for updates

Research Article

Model Pembelajaran RADEC: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik?

Pina Rama Deani, Ruswanto, Beti Susilawati

Received: 22 Februari 2026	Revised: 12 Mei 2026	Accepted: 22 Mei 2026	Online: 1 Juni 2026

Abstract

This study aimed to analyze the effectiveness of the RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) learning model in improving students' learning activeness in Islamic Religious Education at SMP Negeri 1 Purbolinggo. The study employed an experimental method using a Posttest-Only Control Group Design. The sample consisted of two eighth-grade classes selected through simple random sampling: an experimental class taught using the RADEC model and a control class taught through conventional methods. The research instrument was a learning activeness questionnaire that had been tested for validity and reliability, with a Cronbach's Alpha value of 0.82. Data were analyzed using normality, homogeneity, and pooled variance t-tests. The findings revealed that the RADEC learning model had a significant effect on students' learning activeness, with a significance value of 0.035 < 0.05. Improvements were observed in students' critical thinking, discussion participation, problem-solving abilities, and creative idea development. The novelty of this study lies in the implementation of the RADEC model in Islamic Religious Education at the junior high school level, focusing on learning activeness. This study contributes to the development of active, collaborative, and meaningful learning strategies.

Keywords: Innovation in Learning; Islamic Religious Education; Learning Activeness; Problem Solving; RADEC

Publisher's Note:

WISE Pendidikan Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright:
©
2026 by the author(s).
License WISE Pendidikan Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license.
(https://creativecommons.org/licenses/by/4.0//).

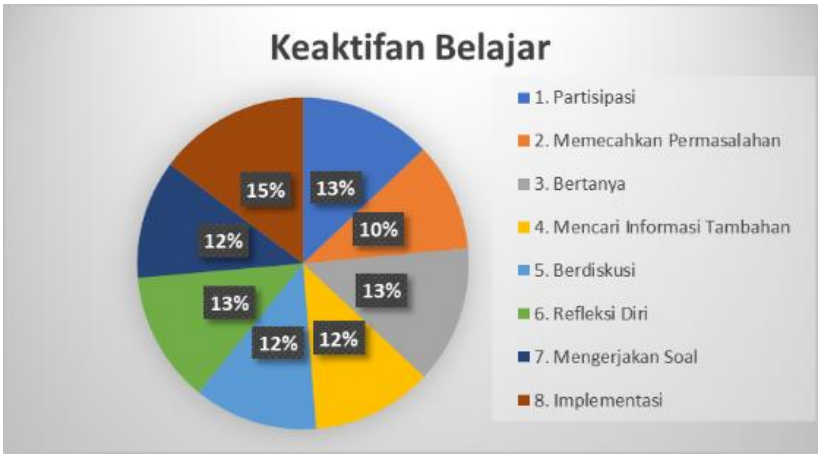


PENDAHULUAN

Keaktifan belajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar karena menunjukkan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung [1], [2], [3]. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting karena tercermin dari keberanian mereka berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, hingga menyelesaikan tugas yang berkontribusi pada pemahaman ajaran Islam dan pengamalan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari [4], [5], [6], [7]. Keaktifan belajar melibatkan aspek fisik, mental, intelektual, dan emosional siswa [8], [9], [10], yang mencakup perpaduan kognitif, afektif, dan psikomotor [11], [12]. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan bukan hanya membantu siswa membangun pengetahuan dan mencari solusi, tetapi juga mendukung kelancaran pembelajaran sesuai dengan rencana guru [13], [14], [15]. Dengan metode, pendekatan, dan media pembelajaran yang tepat, suasana belajar dapat mendorong siswa lebih aktif, memperkuat pemahaman, sekaligus membangun keterampilan sosial dan sikap religius [16], [17].

Kondisi pembelajaran yang ideal dapat tercapai jika siswa berpartisipasi aktif karena dorongan motivasi intrinsik untuk belajar dan mengembangkan diri [18], [19]. Guru berperan penting dalam menciptakan kondisi ini melalui penguasaan materi, pemilihan metode yang sesuai, serta penggunaan media yang efektif dan kontekstual [20], [21], [22], [23]. Selain itu, evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara berkesinambungan agar guru dapat mengukur kemajuan siswa, menilai efektivitas strategi pengajaran, serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal [24], [25]. Dengan demikian, keaktifan, motivasi, dan evaluasi menjadi komponen utama terciptanya pembelajaran PAI yang bermakna, efektif, dan menyenangkan.

Namun, kenyataan di lapangan berdasarkan pra-penelitian di SMP Negeri 1 Purbolinggo yang dilakukan melalui observasi, wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi dengan guru PAI dan beberapa siswa di kelas VIII mengungkap beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Beberapa masalah yang teridentifikasi ialah: (1) Metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan masih dominan konvensional dan tanya jawab dengan pola yang cenderung rutin, sehingga kurang memberikan variasi interaksi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. (2) Media dan bahan ajar yang digunakan saat ini masih terbatas pada buku PAI, papan tulis, dan spidol, sehingga belum banyak dukungan dari referensi tambahan atau teknologi yang bisa membantu memperkaya pengalaman belajar siswa. (3) Suasana kelas yang belum sepenuhnya kondusif menyebabkan beberapa siswa tampak kurang aktif berpartisipasi dan kurang menunjukkan minat dalam bertanya atau berdiskusi selama pembelajaran berlangsung. (4) Evaluasi yang dilakukan selama ini lebih berfokus pada tanya jawab lisan, dan belum menggunakan alat ukur yang lebih beragam dan mendalam untuk mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh. (5) Keaktifan belajar siswa juga perlu mendapat perhatian khusus, karena adanya perbedaan pandangan antara guru dan kondisi di kelas yang sebenarnya dapat menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga membuka peluang bagi pengembangan strategi yang dapat mendorong partisipasi dan motivasi belajar yang lebih baik.



Gambar 1. Hasil Rekapitulasi Pra Penelitian Angket Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Purbolinggo

Berdasarkan diagram pie tentang *Keaktifan Belajar*, terlihat bahwa indikator yang paling rendah kontribusinya adalah "Memecahkan Permasalahan" dengan persentase hanya 10%, sementara indikator lainnya berkisar antara 12% hingga 15%. Ini menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang sebenarnya sangat penting dalam proses belajar yang bermakna. Permasalahan ini perlu mendapat perhatian khusus karena kemampuan memecahkan masalah merupakan inti dari pembelajaran yang aplikatif dan mendalam. Rendahnya persentase ini bisa disebabkan oleh kurangnya pembiasaan soal berbasis masalah atau minimnya tantangan dalam proses pembelajaran. Maka, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis masalah agar siswa lebih terbiasa dan termotivasi untuk berpikir kritis dan menyelesaikan persoalan secara mandiri.

Model pembelajaran RADEC *(Read, Answer, Discuss, Explain, and Create)* hadir sebagai solusi untuk mendukung keaktifan belajar peserta didik, khususnya dalam keterampilan membaca, menulis, memahami konsep, serta bekerja sama dengan sesama [26], [27], [28]. RADEC berfokus pada peserta didik dengan melibatkan aktivitas pemahaman konsep, pemecahan masalah, diskusi kelompok, hingga pengembangan ide kreatif, sehingga mampu menggantikan pola pembelajaran konvensional dengan metode yang lebih kolaboratif dan menyenangkan [29], [30], [31]. Menurut Sopandi & Handayani, RADEC juga dapat meningkatkan minat baca, mempercepat pemahaman materi, dan mendorong pengembangan potensi sesuai dengan keterampilan abad 21, di mana langkah-langkahnya yang sederhana memudahkan guru untuk fokus dalam mengajar [32], [33], [34], [35], [36].

Tahapan inti dalam RADEC meliputi membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta, yang dirancang untuk melatih pemahaman mandiri, memperkuat interaksi kelompok, serta menghasilkan ide atau produk kreatif [37], [38], [39]. Setiap tahap membantu peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran sekaligus meningkatkan literasi, baik membaca maupun menulis, serta pemahaman konsep ilmiah dalam waktu yang terbatas. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan RADEC sebagai model yang menarik untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan hasil belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna [40], [41].

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta keterampilan peserta didik, seperti ditunjukkan oleh Lukman Nur Wahid dkk. [42] pada aspek keaktifan dan berpikir

kritis, Mia Titin Yulianti [43] pada hasil belajar IPA, Tasya Audina Lubis dkk. [44] pada pembelajaran keberagaman, Siti Nurhalimah dkk. [45] pada kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah, serta Hairunnisa dkk. [46] pada keterampilan membaca pemahaman. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada jenjang sekolah dasar dan mata pelajaran eksakta maupun literasi dasar. Penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan meneliti penerapan RADEC pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP, dengan kebaruan pada fokus keaktifan belajar sebagai variabel utama serta konteks PAI yang menekankan nilai spiritual dan pembentukan sikap.

Urgensi penelitian ini terletak pada kondisi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Purbolinggo yang masih monoton dan kurang mendorong keaktifan serta kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam aspek pemecahan masalah yang berada pada tingkat terendah. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran, seperti penerapan model *problem based learning*, penyediaan sarana yang memadai, serta pelatihan guru dalam penggunaan media dan teknologi. Dengan langkah tersebut, pembelajaran diharapkan menjadi lebih menarik, partisipatif, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan kualitas pemahaman serta keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa yang relevan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang diterapkan adalah *Posttest-Only Control Group Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tanpa pemberian pretest. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*), sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Desain ini digunakan untuk mengetahui efektivitas model RADEC terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada indikator memecahkan permasalahan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Purbolinggo tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII F sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* melalui undian kelas sehingga setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Kelas VIII F memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran RADEC, sedangkan kelas VIII B memperoleh pembelajaran dengan model konvensional. Penelitian difokuskan pada indikator memecahkan permasalahan sebagai bagian dari keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Purbolinggo pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian kondisi sekolah dengan

kebutuhan penelitian terkait penerapan model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Prosedur Penelitian dan Instrumen

Prosedur penelitian pada kelas eksperimen dilaksanakan melalui tahapan model pembelajaran RADEC secara sistematis. Model pembelajaran RADEC terdiri atas lima tahapan utama, yaitu Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create. Setiap tahapan memiliki aktivitas pembelajaran yang berbeda, tetapi saling berkaitan dalam membangun pemahaman, kemandirian belajar, kemampuan berdiskusi, keterampilan menjelaskan, serta kreativitas peserta didik. Adapun sintaks model pembelajaran RADEC disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran RADEC

Tahap	Aktivitas Peserta Didik	Peran Guru	Tujuan Pembelajaran
Read	Peserta didik membaca materi pembelajaran dari berbagai sumber dengan bantuan pertanyaan pra-pembelajaran.	Guru menyediakan bahan bacaan dan pertanyaan pengarah sebelum pembelajaran.	Membangun pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.
Answer	Peserta didik menjawab pertanyaan secara mandiri berdasarkan hasil membaca.	Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi pemahaman awal dan kesulitan belajar.	Mengukur pengetahuan awal serta menemukan bagian materi yang belum dipahami peserta didik.
Discuss	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk bertukar pendapat dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan.	Guru memfasilitasi diskusi dan memastikan setiap anggota kelompok terlibat aktif.	Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah.
Explain	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.	Guru memberikan penguatan, klarifikasi, dan penjelasan tambahan apabila diperlukan.	Melatih kemampuan menyampaikan gagasan, mempertahankan argumen, dan memperdalam pemahaman konsep.
Create	Peserta didik menghasilkan ide, produk, atau karya kreatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.	Guru membimbing proses penciptaan karya dan memberikan umpan balik terhadap hasil yang dibuat peserta didik.	Mengembangkan kreativitas, kemampuan aplikatif, dan keterampilan menghasilkan solusi atau karya berdasarkan materi yang dipelajari.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket keaktifan belajar dengan fokus pada indikator memecahkan permasalahan. Angket terdiri atas 15 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut kisi-kisi indikator terlampir pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kisi-kisi Indikator Berdasarkan Indikator yang Digunakan dalam Penelitian

Indikator	Kisi-Kisi Indikator
Pemecahan Masalah	Mengukur kemampuan mengeksplorasi opsi dalam pemecahan masalah. Mengukur kemampuan mengendalikan emosi dalam proses pemecahan masalah. Mengukur kemampuan dalam melakukan analisis awal terhadap sumber masalah. Mengukur kemampuan berpikir logis dan terstruktur dalam menyelesaikan masalah.

Indikator	Kisi-Kisi Indikator
	Mengukur kemampuan menerima masukan eksternal dalam menyelesaikan masalah. Mengukur kemampuan reflektif dalam meningkatkan efektivitas pemecahan masalah. Mengukur kemampuan berpikir kritis dan komprehensif dalam mengambil keputusan. Mengukur ketidakmampuan dalam menentukan langkah awal dalam pemecahan masalah. Mengukur sikap tidak gigih dan mudah putus asa dalam menghadapi masalah. Mengukur kurangnya kebiasaan reflektif dalam proses pemecahan masalah. Mengukur kecenderungan menghindar dalam situasi masalah. Mengukur kemampuan berpikir rasional saat berada di bawah tekanan. Mengukur kurangnya rasa percaya diri dalam menentukan keputusan. Mengukur ketidakteraturan dalam pendekatan menyelesaikan masalah. Mengukur ketergantungan pada pihak lain dalam menyelesaikan masalah pribadi.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga seluruh butir dinyatakan valid dan layak digunakan. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach memperoleh nilai sebesar 0,82 yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Data penelitian dikumpulkan melalui pemberian angket posttest kepada kedua kelompok setelah proses perlakuan selesai dilaksanakan.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik statistik kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics*. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Setelah memenuhi syarat analisis, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t-test pooled variance* untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta untuk menentukan efektivitas model pembelajaran RADEC terhadap keaktifan belajar peserta didik pada indikator memecahkan permasalahan.

Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak penelitian dilakukan dengan melihat tingkat keaktifan belajar peserta didik pada indikator memecahkan permasalahan setelah penerapan model pembelajaran RADEC. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan perbedaan skor keaktifan belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh melalui hasil angket posttest. Keberhasilan model RADEC ditunjukkan apabila hasil uji hipotesis memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, sehingga model pembelajaran RADEC dinyatakan efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, khususnya dalam kemampuan memecahkan permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kelompok	Kolmogorov–Smirnov Statistic	df	Sig.	Shapiro–Wilk Statistic	df	Sig.
Keaktifan Belajar	Kelas Kontrol	0.130	30	0.200*	0.955	30	0.234
	Kelas Eksperimen	0.112	30	0.200*	0.971	30	0.553

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Shapiro–Wilk sebagaimana tercantum pada tabel, diperoleh nilai signifikansi untuk masing-masing kelompok. Pada kelas kontrol, nilai signifikansi Shapiro–Wilk tercatat sebesar 0.234, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.553. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa sebaran data keaktifan belajar pada masing-masing kelompok tidak menunjukkan penyimpangan yang berarti dari distribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data keaktifan belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Kesimpulan tersebut didasarkan pada nilai signifikansi Shapiro–Wilk kelas kontrol sebesar 0.234 dan kelas eksperimen sebesar 0.553, yang keduanya lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, asumsi normalitas telah terpenuhi dan data penelitian dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan *independent-samples t-test*.

Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Dasar Pengujian	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan Belajar	Based on Mean	0.048	1	58	0.827
	Based on Median	0.032	1	58	0.858
	Based on Median and with Adjusted df	0.032	1	57.418	0.858
	Based on Trimmed Mean	0.050	1	58	0.824

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians dari dua kelompok data memiliki kesamaan (homogenitas). Berdasarkan hasil uji Levene yang ditampilkan pada tabel, nilai signifikansi dari berbagai pendekatan pengujian homogenitas adalah sebagai berikut: *Based on Mean* sebesar 0.827, *Based on Median* sebesar 0.858, Based on Median and with *adjusted* df sebesar 0.858, dan Based on trimmed mean sebesar 0.824. Seluruh nilai signifikansi dari keempat pendekatan pengujian tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0.05, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam varians antara kelompok data.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data keaktifan belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Kesimpulan tersebut didasarkan pada nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0.827, yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, asumsi homogenitas telah terpenuhi dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan *independent-samples t-test* dengan mengacu pada baris *equal variances assumed*.

Uji Independent-Samples t-Test

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sample T Test*

Variabel	Asumsi Varians	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% CI Lower	95% CI Upper
Keaktifan Belajar	Equal variances assumed	0.048	0.827	-2.159	58	0.035	-2.1000	0.9727	-4.0470	-0.1530
	Equal variances not assumed	—	—	-2.159	57.823	0.035	-2.1000	0.9727	-4.0471	-0.1529

Berdasarkan tabel *Independent Samples Test* di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji Levene yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.827. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, maka data kedua kelompok dinyatakan homogen. Oleh karena itu, hasil uji yang digunakan adalah pada baris *Equal variances assumed*.

Pada baris tersebut, nilai signifikansi *(Sig. 2-tailed)* sebesar 0.035. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, nilai *Mean Difference* sebesar -2.1000 menunjukkan adanya selisih rata-rata keaktifan belajar antara kedua kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, khususnya dalam aspek pemecahan masalah yang sebelumnya menjadi indikator dengan kontribusi terendah. Temuan ini memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik tidak hanya muncul dari stimulus eksternal guru, tetapi juga dari proses internalisasi langkah RADEC yang menuntut mereka membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, hingga mencipta. Dengan demikian, RADEC terbukti efektif mengatasi persoalan pembelajaran monoton berbasis ceramah yang selama ini mendominasi kelas PAI.

Keaktifan peserta didik yang meningkat pasca penerapan RADEC selaras dengan pandangan Mawar Sari [4], yang menekankan bahwa aktivitas belajar mencakup aspek fisik, mental, intelektual, dan emosional. Pada konteks penelitian ini, keaktifan tidak hanya tercermin melalui keberanian bertanya dan berdiskusi, tetapi juga melalui pengembangan ide-ide kreatif yang relevan dengan materi PAI. Hal ini penting karena PAI tidak hanya menuntut penguasaan kognitif, melainkan juga pembentukan sikap religius yang tercermin dalam praktik nyata kehidupan sehari-hari [47]. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, misalnya Siyam Nurmitasari [48] yang menguji efektivitas RADEC pada hasil belajar IPA, atau Indi Fuziani

[49] yang menekankan pada pembelajaran keberagaman, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menempatkan keaktifan belajar PAI sebagai variabel utama. Sebagian besar studi sebelumnya memang berfokus pada ranah eksakta atau literasi dasar, sementara konteks pendidikan agama Islam relatif jarang disentuh. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi gap dalam literatur, tetapi juga memperluas cakupan implementasi RADEC ke ranah pembelajaran berbasis nilai spiritual.

Kebaruan penelitian ini semakin jelas ketika mempertimbangkan bahwa tantangan utama PAI di SMP Negeri 1 Purbolinggo adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik, sebagaimana terlihat dari hasil pra-penelitian. Melalui RADEC, siswa tidak hanya diajak memahami teks keagamaan, tetapi juga dilatih untuk menafsirkan, mendiskusikan, dan mengkontekstualisasikan ajaran Islam ke dalam realitas sosial. Dengan begitu, keaktifan belajar tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi berkembang menjadi kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya inovasi strategi pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa. RADEC menghadirkan peluang besar karena langkah-langkahnya sederhana, fleksibel, dan dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran. Namun, keberhasilan implementasi juga ditentukan oleh kesiapan guru dalam memfasilitasi diskusi, memberikan arahan yang jelas, dan menyediakan stimulus berupa pertanyaan yang mendorong eksplorasi mendalam. Tanpa dukungan tersebut, potensi RADEC tidak akan tercapai secara optimal.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kerangka konseptual bahwa keaktifan belajar peserta didik dapat dikembangkan melalui pembelajaran kolaboratif yang sistematis. Hasil ini mendukung temuan Risma Nur Amaliyah [50] yang menyatakan bahwa RADEC mampu meningkatkan minat baca dan pemahaman konseptual. Akan tetapi, kontribusi penelitian ini lebih jauh karena menunjukkan bagaimana RADEC tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk kompetensi afektif dan sosial siswa dalam konteks pendidikan agama. Akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas RADEC tidak semata-mata terletak pada peningkatan skor keaktifan, melainkan pada kemampuannya mengubah dinamika kelas menjadi lebih partisipatif, reflektif, dan bermakna. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif pada setiap tahap pembelajaran, RADEC mampu menumbuhkan budaya belajar yang mandiri sekaligus kolaboratif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model RADEC dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pemahaman materi, tetapi juga mendorong aktivitas membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan karya secara sistematis. Temuan ini memberi kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih aktif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi integrasi RADEC dengan model pembelajaran berbasis teknologi, problem-based learning, project-based learning, atau media digital interaktif agar efektivitasnya terhadap minat belajar, hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, dan karakter religius peserta didik dapat dianalisis secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian berikutnya dapat melibatkan sampel yang lebih luas, jenjang pendidikan yang berbeda, serta desain eksperimen atau mixed-methods untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Purbolinggo, khususnya pada aspek pemecahan masalah yang sebelumnya rendah. Melalui tahapan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta, siswa tidak hanya lebih aktif secara kognitif, afektif, dan sosial, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta sikap religius yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa RADEC mampu mengatasi kelemahan metode konvensional berbasis ceramah, sekaligus memberikan kontribusi kebaruan dalam implementasi model pembelajaran inovatif pada konteks Pendidikan Agama Islam di jenjang SMP.

INFORMASI PENULIS

Penulis Koresponden

Pina Rama Deani – Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);
Email: pinaramadeani@gmail.com

Penulis

Pina Rama Deani – Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);
Email: pinaramadeani@gmail.com
Ruswanto – Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);
Email: ruswantosyamsudin@gmail.com
Beti Susilawati – Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);
Email: betisusilawati@radenintan.ac.id

KONFLIK KEPENTINGAN

"Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

DAFTAR PUSTAKA

[1] D. D. Putri, Haifaturrahman, and N. Sari, “Implementasi Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 11, no. 4, pp. 238–243, 2026.

[2] D. Endang, Ansofino, and Jolianis, “Pengaruh Keaktifan Belajar, Komunikasi Sosial, Kebiasaan Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Fase F di SMA Negeri 1 Ampek Nagari,” *JGK: Jurnal Guru Kita*, vol. 10, no. 1, pp. 411–421, 2025. https://doi.org/10.24114/jgk.10.1.72950

[3] Khodijah, “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN 2

Cintanagara," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 4, pp. 323–335, 2025. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38195
[4] M. Sari, M. M. S. Ningsih, M. Febriani, A. Febrianty, T. W. Prawita, and A. Nurjannah, "Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran Student Centered Learning," *Warta Dharmawangsa*, vol. 18, no. 1, pp. 219–230, 2024. https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4267
[5] A. P. Ginting, L. O. Tambunan, and G. N. Sauduran, "Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Pematangsiantar," *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, vol. 8, no. 1, pp. 162–172, 2022. https://doi.org/10.30743/mes.v8i1.6123
[6] I. N. Firdaus, A. M. Kosim, and B. Subagiya, "Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, vol. 6, no. 2, pp. 195–207, 2025. https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i2.19025
[7] R. P. Astuti, F. Fitri, and F. Mujirah, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Daring pada Pelajaran Tematik Kelas VI di SDIT Nurul Akbar Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, vol. 2, no. 1, Dec. 2021.
[8] N. F. Murni, "Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran," *Science, Engineering, Education, and Development Studies Conference Series*, vol. 5, no. 1, pp. 7–11, 2021. https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736
[9] I. B. Agustina, "Keaktifan Belajar Peserta Didik melalui Metode Everyone Is a Teacher Here," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 485–488, 2022. https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65775
[10] K. Kamaruddin, R. Setyowati, and Y. Agusniarti, "Hubungan antara Keaktifan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SDN 5 Singkawang," *Journal of Educational Review and Research*, vol. 6, no. 1, pp. 63–69, 2023. https://doi.org/10.26737/jerr.v6i1.4447
[11] A. Taufik and R. Harjanty, "Pengaruh kemandirian dan gaya belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa pada pelajaran matematika," *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 67–72, 2021. https://doi.org/10.55681/nusra.v2i1.68
[12] A. S. E. Pratiwi, "Peningkatan keaktifan peserta didik kelas XII IPS 2 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan media flashcard pada materi karakteristik negara maju dan negara berkembang di SMAN 7 Malang," *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, vol. 3, no. 4, pp. 238–244, 2024. https://doi.org/10.51878/edutech.v3i4.2638
[13] A. D. Rizkiani, A. Hariandi, A. Alirmansyah, and T. Z. Berliana, "Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran Index Card Match (ICM) muatan IPA sekolah dasar," *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 112–124, 2023. https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i2.28487
[14] N. Adha, Azizah, and Warda, "Implementasi model PBL dan media permainan ubur-ubur untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, vol. 5, no. 1, pp. 207–222, 2024. https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.515
[15] N. Nurrohim, S. Suyoto, and T. Anjarini, "Peningkatan keaktifan siswa melalui model Problem Based Learning pada mata pelajaran PKN kelas IV sekolah dasar negeri," *SITTAH: Journal of Primary Education*, vol. 3, no. 1, pp. 60–75, 2022. https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.157

[16] A. R. Gunawan, "Metode pendidikan ideal berbasis Al-Qur'an," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 2, pp. 134–151, 2023. https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3875
[17] Z. K. Dewi, "Pemilihan media pembelajaran dan implementasinya dalam proses belajar mengajar," *Jurnal Pendidikan YPAIR*, vol. 1, no. 2, pp. 54–62, 2023.
[18] V. Immanuella, Y. R. P. Tantu, and Y. Ani, "Penerapan metode tanya jawab dalam mengakomodasi keaktifan belajar siswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 4, pp. 1784–1789, 2023. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4224
[19] M. N. Huda, S. Halidjah, and D. A. V. Ghasya, "Pengaruh Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 06 Pontianak Selatan," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 14, no. 8, pp. 1351–1359, 2025. https://doi.org/10.26418/jppk.v14i8.96127
[20] Z. Hifzi, S. Supardi, and L. Lubna, "Analisis efektivitas evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 9, no. 3, pp. 1649–1654, 2024. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2391
[21] N. Farahdila and Wagiran, "Evaluasi kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, vol. 5, no. 2, pp. 414–423, 2025. https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.539
[22] B. Susilawati, Z. Rahmatika, A. Susanti, R. Irawan, and H. Amelia, "Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk konsep diri positif (*self-concept*) pada peserta didik," *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 3, pp. 459–466, 2024. https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3164
[23] D. S. E. Selvia, E. Fauziah, Misdarwati, Ruswanto, and N. Sofiana, "Peran Guru Al-Qur'an Hadits terhadap Peserta Didik yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Kelas VII MTs Al-Ma'mur Banjarsari Tanggamus," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 2, pp. 321–329, 2025. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26643
[24] Y. Fernando, P. Andriani, and H. Syam, "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, vol. 2, no. 3, pp. 61–68, 2024. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843
[25] F. N. Tania, I. Nasution, J. Tuffahati, N. Siregar, S. A. E. Nasution, A. Rifai, and M. F. A. Harahap, "Peran Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Guru dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 2, pp. 28173–28182, 2024.
[26] C. A. Putri and Z. Zulfadewina, "Pengaruh model pembelajaran RADEC berbasis STEAM terhadap literasi sains siswa kelas IV sekolah dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia*, vol. 6, no. 3, pp. 1162–1170, 2023. https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6280
[27] A. U. Munjiah, M. H. Fajriani, N. W. Puspitasari, and R. S. Dewi, "Model Pembelajaran RADEC sebagai Upaya Meningkatkan Evaluasi Pembelajaran HOTS di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 4, pp. 241–254, 2024. https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20610
[28] O. Widyarti, Rokhmaniyah, and K. C. Suryandari, "Penerapan Model RADEC untuk Meningkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 12, no. 1, pp. 1–10, 2024. https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.75374
[29] D. R. Cahyarani and F. Tirtoni, "Penerapan Model Pembelajaran RADEC dalam Membentuk Karakter Bernalar Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri Wonomlati," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 2795–2809, 2023.
[30] A. Apriansah, A. Sujana, and A. Ismail, "Pengaruh pembelajaran RADEC terhadap pemahaman konsep dan kreativitas siswa kelas IV pada materi transformasi energi," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol. 13, no. 1, pp. 45–56, 2024. https://doi.org/10.58230/27454312.456

[31] N. Suryana, W. Sopandi, D. Budimansyah, and Y. Ruyadi, "Model pembelajaran RADEC dalam perspektif pendidikan karakter," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 2, pp. 126–137, 2024. https://doi.org/10.62097/ad.v6i02.2040
[32] H. Hernita and S. Dharma, "Studi Literatur: Pemanfaatan Model RADEC terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar," *Journal on Education*, vol. 6, no. 1, pp. 5918–5927, 2023. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3794
[33] Magfirah, M. E. Imran, and A. Amal, "Pengaruh model RADEC (*Read, Answer, Discussion, Explain, and Create*) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi," *Jurnal Riset Guru Indonesia*, vol. 3, no. 3, pp. 139–148, 2024. https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i3.454
[34] J. B. Rara' and F. Waworuntu, "Efektivitas Model Pembelajaran Read-Answer-Discuss-Explain and Create (RADEC) terhadap Hasil Belajar pada Materi Laju Reaksi di SMA Negeri 1 Kakas," *Oxygenius: Journal of Chemistry Education*, vol. 5, no. 1, pp. 7–11, 2023. https://doi.org/10.37033/ojce.v5i1.521
[35] D. M. Yosmelia and R. Amini, "Perbedaan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Menggunakan RADEC Berbantuan Mind Map dengan Pembelajaran secara Alami pada Kelas IV Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 2, pp. 2475–2486, 2024. https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13692
[36] C. N. S. Iwanda, H. N. Malika, and M. Aqshadigrama, "RADEC sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 8, no. 24, pp. 430–440, 2022. https://doi.org/10.5281/zenodo.7494585
[37] Y. Hindicha, Maryono, and E. Sastrawati, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas Siswa pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Pendidikan*, vol. 6, no. 2, pp. 558–565, 2024. https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1706
[38] A. Suriani and R. Yanti, "Implementasi Model Pembelajaran RADEC pada Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi di Kelas V Sekolah Dasar," *Indonesian Research Journal on Education*, vol. 4, no. 1, pp. 162–168, 2024. https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.455
[39] F. Andriyani, R. Ekawati, and Sukoriyanto, "Systematic Literature Review: Model Pembelajaran RADEC terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *ELSE: Elementary School Education Journal*, vol. 8, no. 3, pp. 406–414, 2024. https://doi.org/10.30651/else.v8i3.24425
[40] A. Murni, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 3 di SMAN 2 Siak Hulu," undergraduate thesis, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia, 2020.
[41] Fitri, W. Molli, and N. Nurmalina, "Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Pecahan pada Siswa Kelas 5 SDIT Fatimah Pekanbaru," *Journal of Education Research*, vol. 7, no. 1, pp. 110–117, 2026. https://doi.org/10.37985/jer.v7i1.3426
[42] L. N. Wahid, A. Kartikasari, and D. N. A. Eky, "Penerapan Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) di SDN Sugihwaras 2," in *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, vol. 5, pp. 700–706, 2024.
[43] M. T. Yulianti, Qomario, and Nureva, "Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain and Create) terhadap Hasil Belajar," *FingeR: Journal of Elementary School*, vol. 2, no. 1, pp. 33–40, 2023. https://doi.org/10.30599/finger.v2i1.458

[44] T. A. Lubis, R. H. H. Lubis, and N. Ramadhan, "Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) terhadap Hasil Belajar IPA pada Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Kelas IV SD Negeri 101932 Perbaungan Tahun Pelajaran 2022/2023," *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 145–149, 2024. https://doi.org/10.57251/tem.v3i2.1502

[45] S. Nurhalimah, D. Setiawan, and E. A. Panehafo, "Effectiveness of Read-Answer-Discuss-Explain-Create learning model in improving creative problem-solving ability of elementary school students," *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 17, no. 1, pp. 71–80, 2025. https://doi.org/10.17509/eh.v17i1.73109

[46] H. Ica, Tursinawati, and R. Kurniawati, "Pengaruh model Read-Answer-Discuss-Explain-Create (RADEC) terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Lambheu Aceh Besar," *Journal Tunas Bangsa*, vol. 11, no. 2, pp. 124–139, Aug. 2024. https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v11i2.2843

[47] S. K. Salisah, A. Darmiyanti, and Y. F. Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 36–42, 2024. https://doi.org/10.47945/alfikr.v10i1.378.

[48] S. Nurmitasari, A. Banawi, and D. Riaddin, "Keefektifan Model Pembelajaran RADEC dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, vol. 7, no. 2, pp. 704–710, 2023. https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.75780

[49] I. Fuziani, T. Istianti, and M. H. Arifin, "Penerapan Model Pembelajaran RADEC dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran Keberagaman Budaya di SD Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 8319–8326, 2021. https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2335

[50] R. N. Amaliyah and T. L. Wati, "The effect of RADEC model on reading comprehension ability," Cahaya Pendidikan, vol. 10, no. 1, pp. 58–66, 2024. https://doi.org/10.33373/chypend.v10i1.6214